

SKRIPSI
ASWACITTA



Oleh:
Zulkarnain Yanizar Firdaus
NIM 1811746011

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2022/2023

SKRIPSI

ASWACITTA



Oleh:

Zulkarnain Yanizar Firdaus

NIM: 1811746011

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengahiri Jenjang Studi Sarjana S1
Dalam Bidang Tari
Gasal 2022/2023**

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Berjudul:

ASWACITTA diajukan oleh Zulkarnain Yanizar Firdaus, NIM. 1811746011, Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi : 91231**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 04 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Jurusan/Ketua Penguji



Dr. Rina Martiara, M.Hum

NIP 196603061990032001/NIDN 0006036609

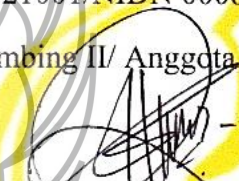
Pembimbing I/Anggota Penguji



Drs. Raja Allirafindra, M.Hum

NIP 196503061990021001/NIDN 0006036503

Pembimbing II/ Anggota Penguji



Drs. Erlina Pantia S., M.Hum

NIP 196106291986021001/NIDN 0013076606

Cognate/Penguji Ahli



Dr. Hendro Martono, M.Sn.

NIP 195902271985031003/NIDN 0027025902

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Dra. Survati, M.Hum.

NIP 196409012006042001/NIDN 0001096407

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam kepustakaan.



Yogyakarta, 04 Januari 2023
Yang Menyatakan,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Zulkarnain Yanizar Firdaus', is written over the printed name.

Zulkarnain Yanizar Firdaus
1811746011

KATA PENGANTAR

Asalamu'alaikum Wr. Wb.

Puja dan puji syukur kehadiran Tuhan Semesta Alam, Allah SWT., Tuhan yang Maha Esa, berkat rahmat, taufik, karunia, hidayah, juga inayah-Nya sehingga karya tari "*ASWACITTA*" dan skripsi karya tari ini dapat terselesaikan dengan lancar dan telah sampai pada titik harapan yang diinginkan sebagai salah satu syarat kelulusan dan memperoleh gelar Sarjana Seni Strata 1 dalam Penciptaan tari, Program Studi Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Proses yang panjang untuk mengakhiri studi ini akhirnya sudah dilewati. Berbagai hambatan dan tantangan menjadi pengalaman dan pelajaran yang sangat berharga sehingga indah untuk dikenang, berbagai hambatan juga membentuk penata menjadi seseorang yang lebih sabar dan bijak dalam berkarya.

Karya tari dan skripsi ini tentu tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak, dan di kesempatan yang indah dan baik ini, disampaikan ucapan terima kasih atas kerasama serta dukungan terbaik yang diberikan mulai dari awal proses, dipentaskan, hingga duduk mempertanggungjawabkan karya ini. Pada kesempatan ini terucap terima kasih yang besar dan indah kepada:

1. Drs. Raja Alfirafindra, M.Hum selaku dosen pembimbing 1 yang selalu membimbing dari awal, memberikan pemahaman baru, bertukar pikiran, meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk selalu tetap memberikan semangat dan dorongan, terima kasih sudah menjadi sosok bapak dan juga selalu membentuk rasa percaya diri untuk berkarya kedepannya.

2. Dra. Erlina Pantja Sulistjaningtjas, M.Hum. selaku Pembimbing 2 sekaligus Dosen Wali yang selalu sabar dan mengayomi dalam membimbing serta membantu dalam segala urusan Tugas Akhir semester gasal ini.

3. Bu Winarti atau lebih akrab kusapa Biyung, Mbah Jagad, Mas Mukarom beliau-beliau merupakan seniman Sandur Bojonegoro yang telah memberikan ilmu, bukan hanya koreografi namun juga pemaknaan Jaranan Sandur dan motivasi dalam berkesenian

4. Dr. Hendro Martono, M.Sn, selaku dosen penguji ahli pada ujian pertanggungjawaban tugas akhir, terima kasih atas banyaknya ilmu yang bapak berikan.

5. Dr. Rina Martiara, M.Hum selaku ketua Jurusan Tari yang telah banyak membantu dalam proses perkuliahan hingga pada Tugas Akhir.

6. Lembaga Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberi pembelajaran selama 4,5 tahun ini.

7. Seluruh dosen Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang memberikan banyak pembelajaran dan pengalaman

8. Seluruh staf dan karyawan Jurusan Tari, Pak Mur, Pak Giyatno, Mas Wawan, Pak Sri, dan bapak-bapak lainnya yang senyum tidak pernah tidak ramah selama menempuh pendidikan di Jurusan Tari.

9. Kepada cinta kasihku sepanjang hayat, Ibuku sekaligus Ayahku, Supraptini, *my single fighter* yang sabar membesarkan si bungsu yang banyak nakalnya. Terima kasih sudah berjuang hingga anakmu mampu menyelesaikan perkuliahan dengan baik. Masih teringat ketika dini hari nizar pulang dari latihan, Bunda sholat tahajjud dan disetiap tahajjud itu pula Bunda selalu menangis, berdoa agar selalu dikuatkan di dalam setiap keadaan, Bunda ingin anak-anak Bunda sukses dengan versi terbaik mereka. Terima kasih sudah memberikan dukungan berupa doa dan materil, *Semoga lama hidupmu disini, Melihatku berjuang sampai akhir, nda...*

10. Teruntuk kakak-kakakku, Azrial Zamzamy Firdaus dan Zulfikar Ramadhan Firdaus, Terima Kasih sudah menjadi kakak-kakak terbaik buat nizar, Nizar percaya kakak-kakak pasti mendo'akan dan menaruh harapan besar untuk nizar kedepannya, dan Terima Kasih atas dukungan do'a dan materil hingga sejauh ini.

11. Aji_Gong, Kartikey, Adit Ejak, Rakri, Fara, Nana para penari-penari hebatku yang telah mengikhlaskan tubuhnya menjadi perantara Jaranan Sandur. Terima kasih yang sebesar-besarnya dan berharap kita bisa berkarya kembali

12. Terima Kasih, *Aswa*-ku, Wawa, Warr, Krisna Aji sudah mau membuka hati dan ikhlas menerima bentuk dan versi nizar dalam gejolak

nafsu, semoga kedepannya dapat berkarya kembali baik di Aswacitta ataupun di karya lainnya.

13. Bang Payet selaku Stage Manager yang juga merangkap Asisten Koreografer. Selalu memberikan saran dan masukan, kritikan pedas kepada penata ataupun penari. Terima Kasih atas saran, masukan, dan kritikan hingga lahirnya karya ini.

14. Refa Sudrajad Jiwandono atau Mas Repol atas waktu, tenaga, pikiran dan curahannya menjadikan iringan musik yang luar biasa, terima kasih sebesar-besarnya dan sebanyak-banyaknya sudah membantu karya tari Aswacitta hingga akhir.

15. Mbak Amelia Nandika, Mas Sahrul Kepek, Mas Yogik, Mas Yudha hangga, Mas Duwex, Mas Bayu Menet, Reza Simbah, Mas Aan, Mas MC, Sony, Deva pemusik-pemusik terhebat yang ikut andil dalam karya Aswacitta ini

16. Om Cahyo Swardito sebagai Pimpinan Artistik dan Penata Cahaya karya Aswacitta ini yang dengan tulus dan ikhlas dan banyak membantu penata dalam penciptaan jagad dalam karya ini.

17. Adith Ath-Thaariq selaku fotografer dan videographer yang sudah merekam dan memotret dengan indah setiap momen di karya ini.

18. Bidarisafi, Arimbipaskah, Alfiyamar'ata ketiga bidadari kesejahteraan Aswacitta yang kuat dan tangguh dikarya ini, Terima Kasih banyak 3 dara..

19. Randy Umar, Hamdani, Eman, Jerry, Safna, Rabi'ah para pembangun Jagad Aswacitta yang sangat tangguh dan kokoh, Terima Kasih atas keikhlasn kalian semua, Semoga tuhan membalas kebaikan kalian

20. Riska Damayanti, Sri Indah Suhartini, Ino Sanjaya, S.Sn, Diral Ginanda ,dan yang sudah di surga-Nya Rendi Agus Setiawan, S.Sn. Terima Kasih banyak sudah mendewasakan penata, sudah mau menerima penata dengan tulus ikhlas dan tanpa syarat, menjadi keluarga di Jogja, menjadi hal yag terindah ketika di Jogja, nizar tidak tahu akan jadi seperti apa tanpa kalian semua yang telah banyak membantu nizar... Al-Fatihah..

21. Angkatan tari 2018, Mahatirtatwala dan orang-orang baik yang dihadirkan Allah secara terus-menerus yang membantu penata di saat sedih, senang, susah hingga memberikan pengalaman yang terbaik dan tidak dapat disebutkan satu-persatu

Penata menyadari bahwa karya Tugas Akhir Penciptaan Tari berjudul Aswacitta ini masih jauh dari kata sempurna dan tidak lepas dari kesalahan. Oleh karena itu, penata mengharapkan saran dan kritik untuk membangun kesempurnaan dalam berkarya kedepannya. Semoga karya ini bermanfaat

Yogyakarta, 04 Januari 2023
Penulis

Zulkarnain Yanizar Firdaus

ASWACITTA

Zulkarnain Yanizar Firdaus

NIM: 1811746011

RINGKASAN

“Aswacitta” diciptakan dan dibentuk menjadi koreografi utuh dengan didasari oleh rangsang gerak dan idesional. Rangsang gerak didapatkan dari mengamati motif-motif dalam kesenian Sandur Bojonegoro lebih khusus adegan Jaranan Sandur, selain rangsang gerakan karya ini juga menggunakan rangsang gagasan yakni dari pemaknaan Jaranan Sandur sebagai penggambaran simbol nafsu dalam diri manusia, dipentaskan di awal pertunjukan Sandur sebagai pengingat untuk setiap manusia ketika akan memulai pertunjukan Sandur terlebih dahulu mengontrol nafsu dalam diri manusia, rangsang gagasan ini juga menjadi tema dalam karya tari ini berupa perjalanan kontrol nafsu dalam diri penari Jaranan Sandur.

Karya tari ini akan diciptakan dalam bentuk koreografi kelompok berdurasi 27 Menit, mengulas tentang perjalanan kontrol nafsu dalam diri penari Jaranan Sandur dengan menggunakan dasar pengembangan gerak-gerak Sandur Bojonegoro didukung dengan visualisasi artistik sebagai simbol agar makna dan tujuan dari karya ini dapat tersampaikan, karya tari ini menggunakan acuan sumber-sumber tertulis salah satunya, Alma Hawkins dengan bukunya *Moving From Within* dan narasumber Jaranan Sandur memperkuat sumber acuan dalam berkarya.

Karya tari “Aswacitta” disajikan oleh 8 penari, dengan format *live performance* dengan iringan musik *live* yang menggunakan tipe tari dramatik. Motif dalam kesenian Sandur Bojonegoro lebih khusus adegan Jaranan Sandur yakni *Ukel Gejug, Anjerbabah awe-awe, Tanjak Njaran, Ngegol, Ndegar, Ngledhot*, dan juga motif-motif Jawa Timuran gagrag *Mataraman* menjadi bekal penata untuk menyusun karya ini

Kata Kunci : *Nafsu, Akal, Sandur Bojonegoro, Jaranan Sandur*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGAJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
RINGKASAN	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat	8
D. Tinjauan Sumber	9
1. Sumber Pustaka	9
2. Diskografi	11
3. Sumber Video	12
4. Narasumber.....	12
BAB II KONSEP PENCIPTAAN TARI	13
A. Kerangka Dasar Pemikiran.....	13
B. Konsep Dasar Tari	14
1. Rangsang Tari.....	14
2. Tema Tari.....	15
3. Judul.....	15

4. Tipe Tari	15
5. Bentuk dan Cara Ungkap.....	16
C. Konsep Garap Tari.....	17
1. Gerak.....	17
2. Penari	18
3. Musik Tari	18
4. Rias dan Busana Tari	18
5. Pemanggungan.....	20
6. Pencahayaan	20
7. Properti Tari.....	21
BAB III PROSES PENCIPTAAN TARI.....	22
A. Metode Penciptaan Dalam Proses Penciptaan Tari.....	22
1. Eksplorasi	23
2. Improvisasi	25
3. Pembentukan.....	26
B. Tahapan Penciptaan	27
1. Tahapan Awal Penciptaan	27
a. Penentuan Ide Penciptaan	27
b. Pemilihan dan Penetapan Penari	28
c. Pemilihan dan Penetapan Musik Tari	29
d. Pemilihan dan Penetapan Tim Rias dan Busana Tari	30
e. Pemilihan dan Penetapan Properti Tari.....	32
f. Pemilihan dan Penetapan Ruang Pementasan	33
2. Tahapan Lanjut Penciptaan.....	34
a. Proses Mandiri Penata Tari.....	34

b. Proses Studio Penata dengan Penari.....	37
c. Proses Studio Penata dengan Komposer.....	48
d. Proses Penata dengan Tim Rias Busana.....	53
e. Proses Penata dengan Pemanggungan.....	56
3. Tahapan Hasil Penciptaan.....	60
a. Urutan Penyajian.....	61
b. Deskripsi Motif.....	65
c. Rias Busana.....	66
d. Properti Tari.....	70
e. Tata Cahaya.....	72
f. Setting Panggung.....	74
BAB IV KESIMPULAN.....	76
DAFTAR SUMBER ACUAN.....	79
A. Sumber Tertulis.....	79
B. Narasumber.....	80
C. Diskografi.....	81
D. Webtografi.....	81
GLOSARIUM.....	82
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kabupaten Bojonegoro	1
Gambar 2. Pementasan Sandur Bojonegoro.....	2
Gambar 3. Pertunjukan Sandur pakem (format dulu)	3
Gambar 4. Penari Jaranan Sandur kini (format baru).....	6
Gambar 5. Penataan Rambut dan Busana Pakem Kange dan Yune.....	19
Gambar 6. Desain Awal Set Pemanggungan <i>Aswacitta</i>	20
Gambar 7. Perubahan <i>Anglo Dupa</i> menjadi <i>Sekar Sandur</i>	33
Gambar 8. Pengalih-wahanaan Objek Jaranan Sandur menjadi Sabuk Kain... 34	
Gambar 9. Dokumentasi <i>Aswandur</i> karakter maskulin dan feminin	35
Gambar 10. Proses Latihan meditatif melalui rangsang audio dan <i>touching</i> ... 40	
Gambar 11. Presentasi karya sebelum Seleksi 2 TA <i>Aswacitta</i>	41
Gambar 12. Seleksi 2, Introduksi Tokoh <i>Sang Aswa</i> simbol nafsu bersama <i>Sang Citta</i> simbol akal	42
Gambar 13. Seleksi 2, Adegan 1 penari membentuk tudung sesandur sebagai simbol puja dan puji syukur sebelum menuju Adegan 2	42
Gambar 14. Seleksi 2, Adegan 2 penggambaran suasana Sandur Bojonegoro <i>guyub rukun</i>	43
Gambar 15. <i>Taping</i> proses latihan untuk perekaman musik hingga akhir	44
Gambar 16. Latihan terakhir dengan pemusik sebelum seleksi 3	45
Gambar 17. Tokoh <i>Aswa</i> dan <i>Citta</i> di Seleksi 3	46
Gambar 18. Feminin dan Maskulin dalam adegan Jaranan Sandur	46
Gambar 19. Presentasi Seleksi 3 oleh penata tari.....	47
Gambar 20. Tangkapan layar daftar putar YouTube “Bahan Tugas Akhir”	48
Gambar 21. Persiapan pemusik untuk Seleksi 2	50
Gambar 22. Koordinasi penata musik dengan pemusik.....	52
Gambar 23. Persiapan pemusik untuk Seleksi 3	52

Gambar 24. Sketsa awal desain kostum <i>Aswacitta</i> oleh penata.....	54
Gambar 25. Desain awal dan konsultasi bersama Bu Yuli sebagai penjahit ...	54
Gambar 26. Riska Dama sebagai model untuk penataan rambut seleksi 3.....	55
Gambar 27. Penari bersama tim penata rias bersiap untuk Seleksi 3.....	55
Gambar 28. Fitting terakhir bersama penata tari dan penata busana	56
Gambar 29. Pembagian Set karya <i>Aswacitta</i>	57
Gambar 30. <i>Apron Stage</i> merupakan <i>Jagad Tubuh</i> dalam setting <i>Aswacitta</i> ..	58
Gambar 31. <i>Main Stage</i> merupakan <i>Jagad Bumi</i> dalam setting <i>Aswacitta</i>	58
Gambar 32. <i>Main Stage</i> (di belakang <i>backdrop</i>) merupakan <i>Jagad Langit</i> dalam setting <i>Aswacitta</i>	59
Gambar 33. Set <i>Aswacitta</i> Seleksi 3	59
Gambar 34. Desain Final untuk pementasan tanggal 18 Desember 2022 oleh Cahyo Swardito.....	60
Gambar 35. Hasil penciptaan tampak depan dan <i>close-up make up</i> tokoh <i>Sang Aswa</i>	66
Gambar 36. Hasil penciptaan tampak samping dan belakang rias busana tokoh <i>Sang Aswa</i>	66
Gambar 37. Hasil penciptaan tampak depan dan <i>close-up make up</i> tokoh <i>Sang Citta</i>	67
Gambar 38. Hasil penciptaan tampak samping dan belakang rias busana tokoh <i>Sang Citta</i>	67
Gambar 39. Hasil penciptaan tampak depan dan <i>close-up make up</i> penari perempuan (<i>Yune</i>)	68
Gambar 40. Hasil penciptaan tampak samping dan belakang rias busana penari perempuan (<i>Yune</i>)	68
Gambar 41. Hasil penciptaan tampak depan dan <i>close-up make up</i> penari laki-laki (<i>Kange</i>)	69
Gambar 42. Hasil penciptaan tampak samping dan belakang rias busana penari laki-laki (<i>Kange</i>)	69
Gambar 43. Hasil proses penciptaan properti tari penggabungan <i>Anglo Dupa</i> dan <i>irah-irahan</i> tokoh Sandur menjadi properti <i>Sekar Sandur</i>	70
Gambar 44. Properti asli Jaranan Sandur Bojonegoro	70

Gambar 45. Hasil proses penciptaan properti tari <i>Sabuk Kain</i> bentuk pengalih-wahanaan Jaranan Sandur Bojonegoro	71
Gambar 46. Hasil proses penciptaan properti tari berupa <i>Tudhung Sesandur</i>	71
Gambar 47. Hasil proses penciptaan tata cahaya berupa Siluet.....	72
Gambar 48. Hasil proses penciptaan tata cahaya pada bagian Adegan Jaranan Sandur	73
Gambar 49. Hasil proses penciptaan artistik berupa <i>Janur Kalongkig</i> yang melintang di atas dan <i>Penjoran</i>	74
Gambar 50. Hasil proses penciptaan artistik berupa <i>Blabar Janur Kuning</i> pada bagian Jaranan Sandur hingga <i>ending</i>	75
Gambar 51. <i>Sang Citta</i> memasuki <i>Jagad Tubuh</i> (bagian <i>apron panggung</i>) dengan membawa <i>Udheng</i>	88
Gambar 52. <i>Sang Aswa</i> memasuki <i>Jagad Tubuh</i> dengan membawa properti Jaranan Sandur sebagai simbol nafsu.....	88
Gambar 53. Pertemuan <i>Sang Aswa</i> dan <i>Sang Citta</i> di <i>Jagad Tubuh</i>	89
Gambar 54. <i>Sang Citta</i> menyentuh pundak <i>Sang Aswa</i> menandakan telah dikuatkannya akal terhadap nafsu	89
Gambar 55. <i>Sang Citta</i> membuka <i>Jagad Bhumi</i>	90
Gambar 56. Motif <i>Anjerbabah Awe-Awe</i> sebagai bentuk penyerahan diri kepada Sang Pencipta	90
Gambar 57. <i>Sang Citta</i> mengetuk <i>Jagad Langit</i>	91
Gambar 58. Seluruh penari memohon restu kepada Sang Pencipta untuk dilancarkan dalam pertunjukan Sandur	91
Gambar 59. Penduduk <i>Jagad Langit</i> turun dan ikut bersatu bersama <i>Jagad Bumi</i>	92
Gambar 60. Motif <i>Nyuwun Gusti</i>	92
Gambar 61. Pengangkatan <i>Sekar Sandur</i> sebagai <i>uborampe</i> dalam Sandur....	93
Gambar 62. Peletakan <i>Sekar Sandur</i> di bagian <i>upstage</i>	93
Gambar 63. Perwujudan empat sudut dalam Sandur	94
Gambar 64. Perwujudan memohon restu <i>Ayah Angkasa</i> dan <i>Ibu Bumi</i>	94
Gambar 65. <i>Sang Citta Nggundhisi</i>	95

Gambar 66. Motif <i>Lampahan Ukel</i>	95
Gambar 67. Transisi menuju adegan 2	96
Gambar 68. Motif <i>Beksan Mundur Kange</i>	96
Gambar 69. Motif <i>Beksan Mundur Yune</i>	97
Gambar 70. Berpesta di <i>Jagad Bumi</i>	97
Gambar 71. Gerak transisi menuju pola lantai lurus	98
Gambar 72. Pola lantai lurus	98
Gambar 73. Motif <i>Rampakan Yune</i>	99
Gambar 74. Pertemuan kedua <i>Sang Aswa</i> dan <i>Sang Citta</i> di <i>Jagad Langit</i> Dimensi Bayang	99
Gambar 75. <i>Sang Aswa</i> menguasai tubuh <i>Sang Citta</i> dan muncul sosok <i>Tukang Njaran</i>	100
Gambar 76. <i>Tukang Njaran Ndadi Nggaber</i>	100
Gambar 77. <i>Tukang Njaran</i> mengalami kesadaran setelah <i>entrance</i>	101
Gambar 78. Kejatuhan pertama kali <i>Tukang Njaran</i> ketika sudah dikuasai Jaranan Sandur	101
Gambar 79. <i>Tukang Njaran</i> mencoba menguasai Jaranan Sandur.....	102
Gambar 80. Pemberian Jaranan Sandur kepada penari perempuan	102
Gambar 81. Jaranan Sandur ditarikan maskulin di dalam tubuh feminin	103
Gambar 82. <i>Tukang Njaran</i> dan Jaranan Sandur saling menatap	103
Gambar 83. Penyerahan Jaranan Sandur ke tubuh maskulin	104
Gambar 84. Penari laki-laki mengalami <i>entrance</i> dengan menggigit Jaranan Sandur	104
Gambar 85. Jaranan Sandur dengan maskulinitas dan feminitas	105
Gambar 86. Pengolahan <i>Sabuk Kain</i> pengalih-wahanaan Jaranan Sandur	105
Gambar 87. Adegan transisi menuju Jaranan Sandur <i>kembang-kembangan</i> ...	106
Gambar 88. Motif <i>Tanjak Njaran</i>	106
Gambar 89. Motif <i>Angkatan Tanjak Njaran</i>	107
Gambar 90. Motif <i>Ngegol Mbang Gempol</i>	107

Gambar 91. Motif <i>Ndegar</i>	108
Gambar 92. Motif <i>Ngledhot</i>	108
Gambar 93. Pengembangan motif <i>Nyablak Kain Ngledhot</i>	109
Gambar 94. Penari mengalami <i>trance</i>	109
Gambar 95. Close-up penari <i>trance / ndadi</i>	110
Gambar 96. <i>Tukang Njaran</i> mengalami kesadaran.....	110
Gambar 97. Close-up ending penari mengalami kesadaran.....	111
Gambar 98. Penari memasang sabuk kain bersiap menuju <i>ending</i>	111
Gambar 99. Penari berjalan ke titik lurus tanda berakhirnya pertunjukan.....	112



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pengembangan Motif Sandur dalam Karya <i>Aswacitta</i>	65
Tabel 2. Pola Lantai	113
Tabel 3. Rancangan Proses Penciptaan <i>Aswacitta</i>	123
Tabel 4. Jadwal General Rehearsal – 17 Desember 2022	137
Tabel 5. Jadwal Gelar Resital Tugas Akhir – Tanggal 18 Desember 2022	138

DAFTAR LAMPIRAN

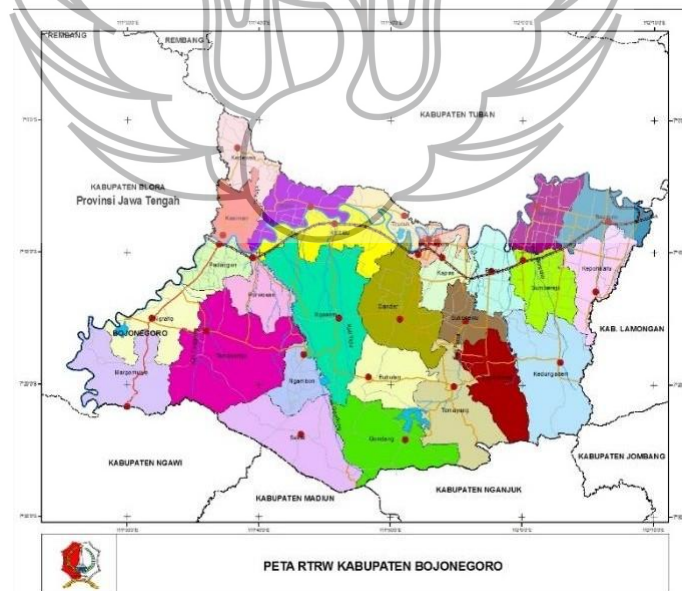
LAMPIRAN 1: Sinopsis Tari.....	87
LAMPIRAN 2: Foto Pementasan	88
LAMPIRAN 3: Tabel Pola Lantai	113
LAMPIRAN 4: Tabel Rancangan Proses Penciptaan	123
LAMPIRAN 5: Susunan Pendukung Karya Tari.....	124
LAMPIRAN 6: Notasi Musik.....	126
LAMPIRAN 7: Lighting Plot	135
LAMPIRAN 8: Rangkaian Jadwal Gelar Resital Karya Tugas Akhir.....	137
LAMPIRAN 9: Poster.....	139
LAMPIRAN 10: Booklet	140
LAMPIRAN 11: Kartu Bimbingan Skripsi.....	142
LAMPIRAN 12: Foto Pendukung Karya.....	143
LAMPIRAN 13: Pembiayaan Tugas Akhir	144

BAB I

PENDAHULUAN

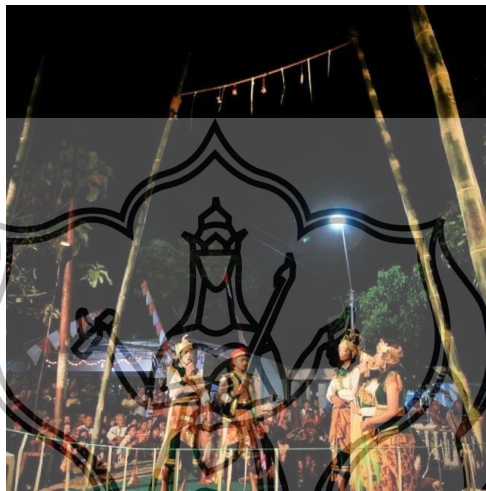
A. Latar Belakang

Provinsi Jawa Timur memiliki beragam kesenian teater tradisional, salah satunya Sandur. Kesenian Sandur merupakan teater tradisional khas Kabupaten Bojonegoro. Sandur Bojonegoro secara bentuk penyajian memiliki perbedaan dengan Sandur daerah lainnya di Jawa Timur, Sandur Bojonegoro berkiblat pada etnis *Mataraman* dibandingkan dengan Sandur pada daerah Jawa Timur lainnya yang lebih dominan berkiblat pada etnis *Meduroan* dan *Jombangan*. Hal ini dikarenakan letak geografis Bojonegoro berada di ujung barat Provinsi Jawa Timur yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah.



Gambar 1. Peta Kabupaten Bojonegoro
(Foto: <https://bojonegorokab.go.id/profile/geografi-2>)

Sandur berasal dari kata *isan* yang berarti selesai panen dan *dhur* yang berarti *ngedhur* atau semalam suntuk. Sumber lain menjelaskan bahwa Sandur berasal dari Bahasa Belanda, yaitu *soon* yang berarti anak-anak dan *door* yang berarti meneruskan. Sumber yang lain juga mengemukakan bahwa Sandur terdiri dari berbagai cerita yang disebut *ngedur*, artinya kesenian itu terjadi karena berisi tentang berbagai macam cerita yang tidak akan habis sampai pagi. Selain itu ada juga yang memaknai Sandur itu merupakan akronim dari kata *beksan* yang berarti tarian dan *mundur*, yaitu mundur, bisa diartikan adegan gerak maju-mundur dalam pertunjukan Sandur.¹



Gambar 2. Pementasan Sandur Bojonegoro

(Foto: <https://beritabojonegoro.com/read/15253-wayang-thengul-dan-sandur-bojonegoro-ditetapkan-sebagai-warisan-budaya-indonesia.html>)

Sandur Bojonegoro dipentaskan di tanah lapang dan panggungnya berbentuk arena dengan dipasang 4 bambu di setiap sudutnya, sekat antara penonton dan pemain terdapat tali yang diikat di setiap tiangnya dengan ditambahkan janur yang disebut *blabar janur kuning*. Pertunjukan kesenian teater tradisional Sandur Bojonegoro dimulai dengan tumpengan, kemudian *Kang Germo* akan *nggundhisi* (*prologue*) tentang berlangsungnya Sandur. Setelah itu 4 pemain utama Sandur meninggalkan tempat permainan dan menuju tempat rias, dan dimulailah ritual terlebih dahulu dengan adegan *Jaranan Sandur*, dilanjutkan

¹ J Catur Wibono, Trisno Tri Susilowati, and M Ali As'ad, 2009, "*Membaca Sandur Bojonegoro dan Sandur Tuban*," *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan (Journal of Performing Arts)* 10, no. 2: hal. 112–122.

dengan tembang – tembang menyiapkan tokoh yang dirias dan prosesi *buka tudhung sandur* yang kemudian dilanjutkan alur cerita teater tradisional Sandur Bojonegoro, di tutup dengan atraksi *Kalongking* dan tembang *Sampun Rampung*.

Penata lebih menitik-beratkan penciptaan karya tari ini pada adegan Jaranan Sandur, karena dalam kesenian Sandur Bojonegoro bentuk koreografi dapat ditemukan pada adegan ini. Jaranan Sandur adalah salah satu adegan dalam kesenian teater tradisional Sandur. Berbeda dengan tari Jaranan pada pertunjukan kesenian kerakyatan lain yang biasanya menggambarkan pasukan berkuda, Jaranan Sandur menggambarkan hewan kuda itu sendiri.

Bentuk penyajian adegan Jaranan Sandur Bojonegoro pakem dimulai dengan satu penari pria yang dijuluki *Tukang Njaran* disiapkan sesajen tertentu dan iringan khusus untuk memanggil roh Jaranan Sandur, kemudian *Tukang Njaran* mengalami *trance* keempat roh Jaranan Sandur yakni *Jaran Gagak Rimang*, *Jaran Prawan Sunthi*, *Jaran Dhawuk*, dan *Jaran Kore*. Ditandai dengan *Tukang Njaran Nggaber* (Mendengus) dan berjalan memutari *Blabar Janur Kuning* yang diatur oleh *Tukang Srati* (yang mengatur jalan *Tukang Njaran*).²



Gambar 3. Pertunjukan Sandur pakem (format dulu)
(Foto: <http://seninusantara.blogspot.com/2009/01/seni-sandur.html>)

² Wawancara dengan Bapak Djagat Pramudjito (64 Tahun) seorang pelaku Sandur Pakem, tanggal 16 Juni 2022, melalui aplikasi *WhatsApp Massanger*

Motif gerak yang dominan terlihat dalam adegan Jaranan Sandur ini ialah motif *tanjak njaran*, motif *ndegar*, motif *ngledhot*, dan motif *ngegol*. Motif *tanjak njaran* dan *ndegar* ditarikan ketika penari mengalami trance *Jaran Gagak Rimang* simbol karakter maskulin, sedangkan motif *ngledhot* dan motif *ngegol* simbol karakter feminin dari roh *Jaran Prawan Sunthi*.

Makna yang terkandung dalam Jaranan Sandur adalah simbol dari sifat dosa dan nafsu dalam diri manusia, dicirikan dari setiap motif gerak dan iringannya, seperti salah satu contohnya nafsu akan kecantikan *Jaran Prawan Sunthi* disimbolkan dalam motif *ngledhot*.³ Pemaknaan ini tidak lepas dari kepercayaan-kepercayaan masyarakat Ledok Kulon sebagai pelaku kesenian teater tradisional Sandur yang menganut Islam Kejawen. Dalam budaya falsafah Jawa (*kejawen*) bahwa orang Jawa membagi nafsu menjadi empat jenis. Keempat jenis nafsu itu mudah dipahami dengan pengertian sebagai berikut: *lauwamah* (nafsu biologis), *supiah* (nafsu duniawi), *amarah* (nafsu emosional), dan *mutmainah* (nafsu spiritual).⁴

Dalam Agama Islam juga membahas empat sifat pemicu dosa manusia yang ditulis oleh Imam Al-Ghazali dalam kitab berjudul Menebus Dosa – Makna & Tata Cara Bertaubat (terjemahan dari kitab *At-Taubah ila Allah wa Muakaffirat Adz-Dzunub*) yakni Sifat *Rububiyah* (Sifat Ketuhanan) seperti sombong akan jabatan tinggi dan senang akan popularitas, Sifat *Syaitaniyah* (sifat kesetanan) seperti

³ Wawancara dengan Bu Winarti (46 Tahun) koreografer Jaranan Sandur, tanggal 16 Juni 2022, di Sayap Jendela *Art Laboratory*

⁴ Rindang Ayu, “Empat Jenis Nafsu dalam Perspektif Jawa”, diakses dari <https://www.kompasiana.com/rindangayu/6160d3610101902de9669e82/empat-jenis-nafsu-dalam-perspektif-jawa> pada tanggal 20 Juni 2022 pukul 17:00 WIB

munafik dan berdusta, Sifat *Sabu'iyah* (sifat hewan buas) seperti marah dan berkelahi, dan yang terakhir Sifat *Bahimiyah* (sifat hewan ternak) tamak, rakus, dan menuruti syahwat tanpa pengendalian.⁵

Kepercayaan sosial-masyarakat terhadap pemahaman Kitab Imam Al-Ghazali ketika dikorelasikan dengan pemaknaan Jaranan Sandur yakni sosok hewan kuda itu sendiri atau dalam Bahasa Latin *Equus Caballus* merupakan salah satu jenis dari hewan ternak, jika dikaitkan dalam sifat-sifat pemicu dosa, menjadikan hewan Kuda atau Jaranan dalam Sandur Bojonegoro merupakan simbol dari Sifat *Bahimiyah* (sifat hewan ternak) yang bermakna tamak, rakus, dan menuruti syahwat tanpa menggunakan akal.

Seiring berkembangnya fanatisme atas agama dan kepercayaan Islam, kesenian teater tradisional Sandur Bojonegoro mengalami perubahan akibat protes dari beberapa kalangan kelompok masyarakat fanatik agama tertentu. Sandur Bojonegoro dahulunya dijadikan sebagai media pengobatan, kini Sandur Bojonegoro beralih fungsi menjadi sebuah sajian hiburan dan meninggalkan seluruh unsur mistiknya. Hal ini turut menyebabkan adegan Jaranan Sandur dalam pertunjukan kesenian Sandur mulai dibentuk koreografi utuh tanpa meninggalkan unsur Jaranan Sandur yang dahulu agar bisa diminati penonton saat ini,

⁵ Muhammad Hafil, "*Empat Sifat Penyebab Dosa*", diakses dari <https://www.fiqhislam.com/agenda/syariah-akidah-akhlak-ibadah/121484-empat-sifat-penyebab-dosa>, pada tanggal 18 Juni 2022 pukul 18:00 WIB



Gambar 4. Penari Jaranan Sandur kini (format baru)
(Foto: Lya, 2018)

Bentuk penyajian adegan Jaranan Sandur juga mengganti peran *Tukang Njaran* yang dahulunya berjenis kelamin lelaki menjadi jenis kelamin perempuan karena adanya stigmatisasi dari masyarakat bahwa jenis kelamin lelaki tabu untuk menjadi seorang penari karena dianggap pekerjaan menari berkarakter feminin dan pelaku kesenian Sandur Bojonegoro berjenis kelamin lelaki lebih memilih menjadi peran tokoh ataupun *panjak hore* karena dinilai lebih maskulin dibandingkan harus menari yang dicirikan pekerjaan yang berkarakter feminin. Stereotipe masyarakat menilai bahwa karakter maskulin hanya dimiliki laki-laki saja, jika laki-laki tidak mengadopsi dan memiliki karakter maskulin, lingkungan sosial akan menyebutnya sebagai *banci, klemar-klemer, dan kemayu*.⁶

Berdasarkan pembahasan di atas, muncul ketertarikan pada motif gerakan, pergeseran peranan gender, dan pemaknaan dalam adegan Jaranan Sandur. Motif

⁶ Sumekar Tanjung, 2012 “Pemaknaan Maskulinitas Pada Majalah *Cosmopolitan Indonesia* Sumekar Tanjung Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia (UII), Yogyakarta,” Komunikasi 6, no. 2 Hal. 91–104.

tanjak njaran, *ndegar*, *ngledhot*, dan *ngegol* menjadi dasar ketertarikan dalam pembuatan karya tari ini karena adanya motif gerak yang memiliki karakter bertolak belakang dalam satu tarian yakni *tanjak njaran* dan *ndegar* simbol karakter maskulin serta *ngledhot* dan *ngegol* simbol karakter feminin yang muncul secara bergantian dalam adegan Jaranan Sandur.

Penata juga berusaha mewujudkan tentang penari Jaranan Sandur yang sebelumnya ditarikan oleh lelaki sampai pada akhirnya mengalami transisi dapat ditarikan oleh semua gender baik lelaki ataupun perempuan. Penata mengangkat pemaknaan Jaranan Sandur sebagai simbol dari nafsu dalam diri manusia setelah menarikan adegan Jaranan Sandur, penari menjadi sosok orang yang lebih tenang karena dapat mengendalikan nafsu dengan akal, sehingga menjadi lebih bijak, arif, dan tenang dalam memasuki adegan berikutnya yakni alur cerita dalam kesenian teater tradisional Sandur Bojonegoro.

B. Rumusan Masalah

Pemaparan latar belakang di atas dirancang untuk membantu penulis dalam merumuskan ide penciptaan karya tari *Aswacitta*. Koreografi kelompok yang mengembangkan motif dasar Jaranan Sandur dalam kesenian teater tradisional Sandur Bojonegoro. Motif yang dijadikan acuan kemudian dikembangkan dengan memperhatikan aspek ruang, waktu, dan tenaga. Pengolahan motif bertujuan untuk menemukan wujud motif gerak baru yang didapat setelah melalui proses eksplorasi dan improvisasi, kemudian dikomposisikan dalam format koreografi kelompok

yang menerapkan dramaturgi klasik dengan tipe tari dramatik. Berdasarkan uraian yang telah dituliskan didapatkan pertanyaan kreatif dalam karya ini:

1. Bagaimana mengembangkan motif gerak dalam kesenian Sandur yakni *Ukel Gejug* dan *Anjerbabah Awe-awe* serta motif gerak dalam Jaranan Sandur yakni *Tanjak Njaran*, *Ndegar*, *Ngledhot*. dan *Ngegol* menjadi sebuah koreografi kelompok dengan memperhatikan ruang, waktu, tenaga yang berbeda?

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan

- a. Menciptakan karya tari yang terinspirasi dari gerakan motif dasar dalam pertunjukan kesenian teater tradisional Sandur, khususnya Jaranan Sandur.
- b. Memvisualisasikan pemaknaan Jaranan Sandur sebagai simbol nafsu dan kontrol terhadap nafsu tersebut ke dalam sebuah koreografi kelompok

2. Manfaat

- a. Menambah wawasan teori koreografi yang kemudian diimplementasikan ke dalam bentuk koreografi kelompok.
- b. Menambah pengetahuan dan keterampilan dalam membuat karya tari yang bersumber dari seni teater tradisional
- c. Menemukan pemahaman baru tentang tubuh maskulin tidak hanya dapat membawakan gerakan maskulin saja tetapi juga gerakan feminin, begitupun sebaliknya.

D. Tinjauan Sumber

Penata mendapatkan berbagai sumber dari kesenian lokal, lingkungan sosial-masyarakat, dan diri sendiri sebagai inspirasi utama dalam karya tari *Aswacitta*. Penata juga menjadikan data-data tulisan, lisan, ataupun digital sebagai sumber tinjauan dalam penelitian penciptaan karya tari ini.

1. Sumber Pustaka

Penata meninjau beberapa sumber pustaka yang dapat dikaitkan dengan karya tari *Aswacitta*. Jurnal oleh Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta RESITAL: Jurnal Seni Pertunjukan Vol. 10 No. 02 Desember 2009 hal, 112-122 dengan judul *Membaca Sandur Tuban & Sandur Bojonegoro* ditulis oleh J. Catur Wibono, Trisno Tri Susilowati, M. Ali As'ad menjelaskan tentang bagaimana awal mula sejarah teater tradisional Sandur serta perkembangannya di Bojonegoro. Segala informasi mengenai Sandur Bojonegoro juga didapatkan penata dalam jurnal ini.

Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru, ditulis oleh Jacqueline Smith terjemahan Ben Suharto S tahun 1985 Penerbit IKALASTI juga menjadi salah satu sumber acuan yang memiliki kontribusi dalam penyusunan tari juga penulisan karya tari ini. Penentuan rangsang dalam karya tari hingga bentuk pengembangan rangsang kinestetik menjadi rangkaian gerak serta penentuan tipe tari yang digunakan dalam karya *Aswacitta* ini.

Buku dengan judul *Bergerak Menurut Kata Hati: Metoda Baru dalam Menciptakan Tari (Moving from Within: A New Method for Dancing Making)*

yang ditulis oleh Alma M. Hawkins yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh I Wayan Dibia pada tahun 2003 menjadi buku kedua yang sebagai acuan untuk penciptaan karya tari ini. Buku ini banyak menekankan pada penggarapan rasa dalam gerakan tari yang berangkat dalam batin dan perjalanan imajinasi penari.

Buku yang juga ditulis oleh Alma M. Hawkins yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Y. Sumandiyo Hadi pada tahun 1990 berjudul *Mencipta Lewat Tari (Creating Through Dance)*. Buku ini berkontribusi pada ide pokok garap tari *Aswacitta* ini yang bersumber dari pengalaman empiris penata. Buku ini juga memaparkan tentang proses mengerjakan koreografi adalah satu kegiatan kreatif, maka penata juga menjadikan buku ini sebagai acuan dalam cara menciptakan karya tari ini. Pencipta tari pasti memiliki tujuan ketika memvisualisasikan hasil karyanya sehingga dapat dimengerti arti atau pesan didalamnya, salah satunya dengan mewujudkan rasa dari pengalaman tubuh penata dengan bentuk bentuk yang disatukan dan dirangkai.

Buku *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*, ditulis oleh Y. Sumandiyo Hadi (2016) Penerbit Cipta Media. Buku tersebut menjelaskan bagaimana menyusun koreografi dengan memperhatikan Bentuk, Teknik, dan Isi dalam penyusunan suatu koreografi, dan juga sebagai bekal penata dalam menciptakan karya tari terutama pada tahap eksplorasi, improvisasi, dan komposisi.

2. Diskografi

Sumber pustaka salah satu sumber utama yang harus ada untuk memperkuat sebuah karya tari ataupun dalam penulisan, begitupula sumber acuan karya, karena salah satu rangsang penata menggunakan rangsang kinestetik penata menjadikan karya tari *Jaranan Sandur* karya Winarti menjadikan sumber acuan karya *Aswacitta* ini. *Jaranan Sandur* disusun oleh Winarti dengan (Alm.) Masnoen, mereka berdua merupakan akademisi lulusan ISI Yogyakarta yang kemudian kembali ke Bojonegoro untuk menyusun Sandur menjadi sebagai media hiburan sehingga dapat diterima oleh berbagai kalangan masyarakat. Pada tahun 2009 *Jaranan Sandur* disusun menjadi suatu koreografi utuh yang kemudian dijadikan pakem *Jaranan Sandur* Bojonegoro. Menjadikan tari *Jaranan Sandur* sumber acuan bukan berarti menjadikan kedua karya ini sama persis, namun ada karya *Aswacitta* ini penata menelisik lebih jauh secara pemaknaan filosofis nafsu dalam berbagai motif dalam *Jaranan Sandur*.

Penata juga menjadikan Tari *Tudhung Sesandur* sebagai salah satu sumber acuan karya, karya tari ini diciptakan oleh Dyas Kirana pada tahun 2021 sebagai bahan penelitian S2 sekaligus menjadi bahan ajar Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Bojonegoro, tarian ini menggelarkan cerita tentang pertunjukan Sandur dimulai dengan buka kudhung, tutup kudhung, penokohan, jaranan, dan kalongking, motif-motif pengembangan Sandur Bojonegoro banyak sekali diolah oleh Dyas Kirana yang kemudian menjadi inspirasi penata untuk menghadirkan motif gerak sesanduran dan vokal-vokal khas Bojonegoro dalam karya *Aswacitta* ini.

3. Sumber Video

<https://www.youtube.com/watch?v=3KJvvQtSdkU> – Bincang Sandur EPS:

Makna Filosofis Sandur. Di dalam video ini menjelaskan bagaimana Makna Filosofis dalam Sandur, seperti arena permainan, setiap tokohnya, setiap adegannya, dan juga membantu penata untuk memberikan wawasan mengenai pemaknaan nafsu dalam *Jaranan Sandur* kemudian di interpretasikan dalam bentuk karya tari.

4. Narasumber

Winarti (46 Tahun) Koreografer Tari Jaranan Sandur, Lulusan Program Studi Tari, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dan juga pemilik Sayap Jendela *Art Laboratory*. Penata banyak bertukar pikiran dengan narasumber mengenai motif dan makna filosofis dalam tari Jaranan Sandur.

Djagat Pramudjito (64 Tahun), Pelaku Sandur Pakem yang tergabung dalam Kelompok Sandur Bojonegoro “*Sekar Sari*”, Komposer lagu-lagu khas Bojonegoro dan penemu alat musik Grajiola (Graji Biola). Penata banyak berbincang mengenai bagaimana Sandur format pakem dan perubahan menjadi Sandur yang format hiburan

Mukarom (32 Tahun), Pelaku Sandur Pakem dan Sandur Kini, beliau juga menggeluti di bidang musik Sandur Bojonegoro, Oklik Bojonegoro, keroncong, dan pemilik Sanggar Krida Wira. Penata banyak berbincang bagaimana makna nafsu dalam Jaranan dan Sandur yang kini hanya menjadi hiburan.